

Kembali Digempur AS-Inggris, Yaman Tetap Fokus Pro Palestina dan Lawan Israel

Category: Internasional, News
written by Redaksi | 09/01/2025



ORINEWS.id – Serangan udara AS–Inggris menargetkan Yaman beberapa kali selama dini hari tanggal 9 Januari, menghantam beberapa wilayah di Sanaa, Hodeidah, dan Amran.

Serangan ini menandai hari kedua berturut-turut Yaman menjadi sasaran jet tempur AS dan Inggris.

Enam serangan udara menghantam daerah Jarban di distrik Sanhan selatan Sanaa, distrik Sufyan di provinsi Amran, dan distrik Al-Luhayyah di Hodeidah.

“Agresi Amerika-Inggris melancarkan dua serangan terhadap wilayah Jarban, di distrik Sanhan, sebelah selatan provinsi Sana’a, dan menargetkan ulang distrik Harf Sufyan di provinsi Amran, sebelah utara Yaman, dengan tiga serangan,” lapor koresponden Al Mayadeen .

Jet tempur AS dan Inggris telah mengebom provinsi Sanaa dan Amran sehari sebelumnya, pada 8 Januari.

Serangan [Israel](#), AS, dan Inggris terhadap negara tersebut telah gagal menghalangi Angkatan Bersenjata Yaman (YAF), yang bergabung dengan gerakan perlawanan Ansarallah, untuk melanjutkan operasi angkatan laut pro-[Palestina](#) dan serangan terhadap Israel .

Badan keamanan pemerintah Sanaa Yaman mengumumkan pada tanggal 6 Januari bahwa mereka menggagalkan rencana mata-mata Inggris-Saudi terhadap negara tersebut, yang bertujuan mengumpulkan intelijen mengenai lokasi dan pemimpin militer Yaman.

Karena “kegagalan trio jahat (Amerika, Inggris, dan entitas musuh Israel) untuk menghentikan operasi Yaman yang mendukung [Gaza](#),” badan mata-mata Israel, AS, Inggris, dan negara-negara lain mulai bekerja untuk “menciptakan bank target,” kata dinas keamanan Sanaa dalam sebuah pernyataan.

Para rekrutan tersebut ditugaskan untuk memantau dan mengumpulkan intelijen di lokasi dan fasilitas milik unit pesawat tak berawak dan rudal YAF, serta lokasi militer dan keamanan lainnya.

Tugasnya termasuk “memantau dan mengamati lokasi, rumah, dan pergerakan beberapa pemimpin negara.”

Tel Aviv baru-baru ini melancarkan serangan mematikan dan merusak terhadap Yaman sebagai tanggapan atas operasi Sanaa terhadap Israel dan telah berjanji akan melanjutkan serangan.

Menurut laporan media Israel , sulit untuk menyusun kebijakan untuk melawan serangan pesawat tak berawak dan rudal – terutama karena kurangnya informasi intelijen.[]